



Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Amporiwo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso

Margaretha Badu^{a,1*}, Tirta Puspita Tauke^{a,1} Asni Vergianti Poendei^{a,1}

^{a,1}Jurusan Administrasi Publik, FISIP, Universitas Sintuwu Maroso

badumargaretha@gmail.com; tirtapuspitata.uke@gmail.com; asnipoenney998@gmail.com

*korespondensi penulis

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 15-03-2022

Disetujui : 25-03-2022

Kata Kunci:

Pemberdayaan perempuan
Kesejahteraan

Keywords:

women's empowerment
welfare

ABSTRAK

Abstrak: Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya dan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Pemberdayaan perempuan adalah salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dengan segala potensi yang dimiliki oleh perempuan, untuk meningkatkan status, posisi, kondisi dan kesejahteraan perempuan agar dapat mencapai kemajuan baik untuk diri sendiri maupun keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Amporiwo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Amporiwo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dan analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas mulai dari Reduksi, Penyajian data dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Abstract: Empowerment is an effort to build power, by encouraging, motivating and raising awareness of its potential and trying to develop it and strengthen the potential or power of the community (*empowering*). Women's empowerment is a form of community empowerment with all the potential that women have, to improve the status, position, condition and welfare of women in order to achieve progress both for themselves and their families. The purpose of this study was to determine the empowerment of women in improving family welfare in Amporiwo village, Southeast Pamona district, Poso district and the factors that influence women's empowerment in improving family welfare in Amporiwo village, Southeast Pamona district, Poso district. The method used in this study is a qualitative method with Data collection techniques through observation and interviews and analysis are carried out interactively and take place continuously until complete starting from reduction, data presentation and verification and drawing conclusions.



PENDAHULUAN

Perempuan cenderung hanya berorientasi pada aktivitas domestik karena dia juga mesti menjalankan perannya sebagai seorang ibu. Oleh sebab itu, tanggung jawab untuk membesarkan anak dan tumpuan perasaan serta perhatian yang mesti ditujukan secara langsung kepada anak dan aktivitas di rumah, maka aktivitas perempuan dalam bidang sosial dan politik terhambat. Tetapi pada sisi lain, orientasi domestik dan hubungan erat dengan anak-anak memungkinkan perempuan memiliki kewenangan tersendiri di lingkungan domestik (Rosaldo: 1974). Adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Konsekuensinya, banyak kaum perempuan yang harus bekerja keras dan lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangganya. Di kalangan keluarga miskin beban yang sangat berat ini ditanggung oleh perempuan sendiri, terlebih jika si perempuan tersebut harus bekerja maka ia memikul beban kerja ganda.

Dipandang dari dimensi kemanusiaan, laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menentukan kehidupan masa depannya yang sesuai dengan fitrahnya. Meskipun begitu, dalam kenyataannya kedudukan kaum perempuan baik dalam bidang social dan politik adalah lebih rendah dibandingkan dengan kaum laki-laki. Perempuan saat ini memiliki peran yang cukup beragam, mulai pendidik sampai karir. Tidak dapat dipungkiri, saat ini perempuan banyak yang berperan sebagai laki-laki yang memberikan nafkah keluarga. Dunia kerja yang selama ini selalu dianggap milik laki-laki sebagai dunia publik mulai mendapat “penghuni” baru yang namanya perempuan yang selama ini selalu diasumsikan “menghuni” dunia domestik, dunia “rumahan”

Oleh karena itu pemberdayaan perempuan menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, Hal ini berkaitan erat dengan berbagai program pembangunan yang sedang dan akan dilaksanakan, dimana kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting terhadap keberhasilan program itu sendiri. Bahwasanya pembangunan merupakan urusan seluruh rakyat Indonesia, bukan hanya urusan pemerintah, bahkan siapa saja yang merasa mampu, baik itu laki-laki atau wanita semua wajib ikut serta di dalam proses pembangunan tersebut. Pemberdayaan kesejahteraan keluarga di dalam desa atau kelurahan biasanya diatur oleh sebuah organisasi kemasyarakatan yaitu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang mampu menggerakkan partisipasi perempuan dalam pembangunan dan kegiatan pertumbuhan Desa. Program merupakan gerakan yang tumbuh dari perempuan sebagai penggerak, membina dan membentuk keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, oleh karena itu dalam upaya mewujudkan masyarakat sejahtera harus dimulai dari upaya mensejahterakan setiap keluarga. Program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan keluarga.

Kata pemberdayaan perempuan dipilih karena mengandung pengertian suatu usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam berkehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam upaya memberdayakan wanita yang diperjuangkan adalah dipenuhinya hak wanita untuk menentukan pilihan dalam kehidupan dan untuk mempengaruhi arah perubahan melalui kesanggupan untuk melakukan kontrol atas sumber daya material dan non material yang penting. Peran PKK dalam pemberdayaan wanita merupakan segala tindakan yang dilakukan oleh PKK dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki perempuan, agar secara mandiri wanita mempunyai keterampilan dan keahlian dalam menghadapi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup.

Desa Amporiwo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso yang luasnya ± 33.000 ha, dengan jumlah penduduk ± 440 sebanyak ± 122 KK dengan mata pencaharian bertani, wiraswasta dan ASN Pemberdayaan perempuan di Desa Amporiwo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso, memiliki organisasi PKK sebagai wadah untuk memotivasi dan mendorong kegiatan-kegiatan pemberdayaan perempuan di desa Amporiwo, namun memang masih memiliki beberapa masalah seperti kurangnya dukungan organisasi pemberdayaan perempuan yaitu PKK di desa Amporiwo karena sumber daya pengurus PKK yang masih rendah dan dana desa yang di alokasikan untuk menopang kegiatan organisasi Pemberdayaan (PKK) terbatas dan juga masih banyak perempuan yang berorientasi kepada aktivitas dalam rumah (domestik) bukan publik yang menyebabkan pemberdayaan perempuan di desa Amporiwo belum berjalan dengan baik. Masalah penelitian adalah Bagaimana pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Amporiwo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso dan Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Amporiwo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso.

TEORI DAN KONSEP

Definisi Pemberdayaan :

Suharto (1997:218-219), pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P, yaitu:

- **Pemungkinan**; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- **Penguatan**; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian.
- **Perlindungan**; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- **Penyokongan**; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- **Pemeliharaan**; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Definisi Perempuan

Perempuan adalah keikutsertaan perempuan dalam suatu pelaksanaan kegiatan masyarakat berdasarkan kedudukan dan Kaum perempuan khususnya Perempuan Indonesia, dalam perkembangan sejarah bangsa selalu tampil mengambil bagian dan peran yang berarti sesuai dengan zamannya. Contohnya saja pada zaman Hindu kita mengenal Ratu Tribuana Tunggaladewi dari kerajaan Majapahit dan Ratu Shima dari kerajaan Kalingga. Lebih lanjut pada masa perjuangan melawan penjajahan Belanda, banyak kaum perempuan mengambil bagian dalam bidang politik yakni dengan mendirikan wadah dan sarana perjuangan (Staf Ahli MENDUKW Bidang Pengkajian dan Pelaksanaan Program, 1997). Namun, karena pengaruh iklim sosial budaya dan pandangan tradisional, maka peranan perempuan dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang menjamin persamaan harkat dan kedudukan antara pria dan perempuan di segala bidang kehidupan mengalami penurunan

Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera yang dapat diartikan sebagai keadaan yang aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan dan sebagainya) selamat tidak kurang sesuatu. Berdasarkan definisi kata sejahtera diatas maka kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu hal atau keadaan sejahtera dimana semua kebutuhan hidup terpenuhi secara cukup tanpa merasa kekurangan sesuai dengan standar hidup masyarakat disekitarnya.

Definisi Keluarga

Keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok atau orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi; merupakan susunan rumah tangga sendiri; berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami isteri, ayah, dan ibu,

putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan; dan merupakan pemeliharaan kebudayaan bersama (Khairuddin 2002:7).

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran yang detail mengenai obyek yang diteliti yaitu pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Amporiwo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso dan Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Amporiwo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso.

Sumber data penelitian menggunakan jenis data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan yang dan data sekunder yaitu adalah data yang diperoleh melalui literature dan data-data dari Kantor Desa Amporiwo. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan ciri-ciri atau karakteristik variabel-variabel mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, untuk menggambarkan tentang pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Amporiwo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso dan Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Amporiwo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Amporiwo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso

Dalam pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P, yaitu :

- **Pemungkinan** yaitu, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat. Hasil wawancara dengan Kepala Desa Amporiwo dalam wawancara yang dilaksanakan pada bulan November mengatakan :

“Salah satu organisasi pemberdayaan perempuan yaitu PKK harus mampu menciptakan suasana atau iklim yang ada di Desa Amporiwo, mampu untuk memecahkan masalah dan kebutuhan yang ada di Desa Amporiwo. mampu mengayomi dan menghindari terjadinya persaingan dan dapat mencegah terjadinya diskriminatif, PKK dapat memberikan bimbingan dan harus mampu menjalankan perannya dan mampu memberdayakan perempuan dengan kegiatan - kegiatan pemberdayaan perempuan yang ada di Desa Amporiwo dan faktor kesejahteraan keluarga”.

Dari hasil wawancara dengan informan diatas, terlihat bahwa peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pemberdayaan perempuan di Desa Amporiwo belum cukup baik, ini juga akan terlihat dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat dengan inisial AM mengatakan:

“Organisasi Perempuan (PKK) belum dapat menciptakan suasana atau iklim dalam peningkatan pemberdayaan perempuan karena kaum perempuan di sibukan dengan kegiatan pribadi/keluarga, karena masih kurangnya kegiatan-kegiatan perempuan yang di danai dalam kegiatan/usaha. PKK belum dapat mengayomi semua lapisan perempuan, karena kaum perempuan berusaha sesuai kemampuan sendiri walaupun sudah ada penyuluhan tentang pemberdayaan, peranan dan tugas seorang perempuan, namun perempuan masih berusaha dengan kemampuan masing-masing, masih terdapat beberapa kaum perempuan yang tidak mengikuti setiap kegiatan PKK, karena berpikir kurangnya modal untuk memulai sesuatu. Program PKK di desa Amporiwo ada dan jalan, tetapi kaum perempuan kurang merespon karena kurangnya pengetahuan tentang

pemberdayaan dan perempuan masih terikat dengan sekat-sekat budaya dan struktural yang menghambat”.

Dari hasil wawancara dengan informan diatas, terlihat bahwa Pemberdayaan Perempuan belum berjalan dengan baik dan bukan menjadi hal yang prioritas baik di organisasi perempuan di desa yaitu PKK maupun dari pemerintah Desa karena kegiatan-kegiatan yang dilaksanakanpun oleh desa tidak terlalu mencuri perhatian perempuan-perempuan di desa Amporiwo.

- **Penguatan** yaitu, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Desa Amporiwo sudah mendapatkan dukungan dari Pemerintah lewat organisasi-organisasi perempuan salah satunya adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Aktifitas PKK yang merupakan landasan dalam pemberdayaan perempuan di Desa Amporiwo Kecamatan Pamona Tenggara. Peran PKK khususnya dalam pemberdayaan perempuan harus mampu memberikan penguatan kepada perempuan dan menggerakkan partisipasi dalam pembangunan dan kegiatan pertumbuhan desa, sehingga dalam pencapaian tujuan desa akan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan perempuan Penguatan kelembagaan perempuan seperti PKK, ditujukan untuk meningkatkan kemampuan lembaga agar dapat berperan aktif sebagai perencana, pelaksana, maupun pengontrol dalam kegiatan di Desa Amporiwo. Hasil wawancara dengan salah satu perempuan di Desa Amporiwo dengan Ketua PKK mengatakan :

“Ada program pemberdayaan perempuan di desa kami setiap bulan dan setiap tiga bulan dalam kegiatan PKK, maka kami dapat memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang di miliki karena setiap melaksanakan pertemuan, perempuan-perempuan dapat memberikan masukan dan dapat memecahkan masalah secara bersama. Organisasi PKK memberikan bimbingan dan dukungan agar para perempuan mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupan. Adanya pertemuan setiap bulan oleh pengurus PKK dan pertemuan setiap tiga bulan sekali maka semua pengurus dan anggota melaksanakan tugas masing-masing baik lewat Dasa Wisma I sampai Dasa Wisma IV, Pokja I sampai Pokja IV dan pengurus inti sehingga program PKK Desa Amporiwo boleh berjalan dengan baik, karena adanya komunikasi yang baik antara pengurus dan anggota sehingga boleh mendapat mufakat yang baik dalam peningkatan pemberdayaan Desa Amporiwo”.

Dari hasil wawancara dengan informan diatas, terlihat bahwa peran PKK dalam Pemberdayaan perempuan khususnya penguatan di Desa Amporiwo sudah baik, Karena adanya kerjasama yang baik antara pengurus PKK dan anggota sehingga dapat mewujudkan desa yang aman dan tentram dan juga kerjasama dengan pemerintah Desa, Kapolmas, Babinsa sehingga. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang ada di desa Amporiwo yaitu, terbatasnya dana yang di berikan desa untuk organisasi tersebut.

- **Perlindungan** yaitu, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak imbang atau tidak sehat antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan mendominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil. Hasil wawancara dengan salah satu perempuan dengan insial nama Sekretaris PKK mengatakan :

“Organisasi pemberdayaan perempuan yaitu PKK mengajak perempuan untuk tetap bergaul dengan baik di dalam masyarakat. Organisasi ini harus hadir untuk dapat memperkuat pengetahuan dan kemampuan perempuan karena sumber daya perempuan masih rendah sehingga dalam memecahkan masalah dalam memenuhi kesehariannya tercukupi. Karena di Desa

Amporiwo masih ada terjadi persaingan yang tidak sehat sehingga terjadi perbedaan pendapat, perempuan di Desa Amporiwo masih ada yang belum memahami peranan perempuan”.

Dari hasil wawancara dengan informan diatas, terlihat bahwa peran PKK dalam Pemberdayaan perempuan di desa belum baik. Oleh karena itu, Organisasi perempuan harus hadir agar perempuan tidak menjadi kelompok – kelompok yang lemah yang pada akhirnya akan tertindas oleh kelompok yang lebih kuat serta menghindari terjadinya persaingan. Organisasi perempuan seperti PKK harus mampu memberikan perlindungan kepada perempuan di Desa Amporiwo.

- **Penyokongan** yaitu, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Penyokongan dapat lewat peningkatan kemampuan anggota kelompok perempuan dalam bidang usaha (skala industri kecil/rumah tangga hingga skala industri besar) dengan berbagai keterampilan-keterampilan yang di miliki dan menunjang seperti kemampuan produksi, kemampuan manajemen usaha serta kemampuan untuk mengakses kredit dan pemasaran yang lebih luas. Hasil wawancara dengan salah satu perempuan dengan insial nama EG mengatakan bahwa :

“Desa Amporiwo harus mampu memberikan penyokongan dengan menciptakan peningkatan pemberdayaan perempuan di desa Amporiwo namun yang menjadi kendala ialah sumber daya perempuan yang masih rendah dan kesadaran yang masih terbatas. Pererintah desa dapat memperkuat pengetahuan dan kemampuan. Walaupun memiliki kesadaran tetapi Sumber daya masih kurang akan sulit memecahkan masalah di tengah-tengah masyarakat di Desa Amporiwo terlebih khusus untuk memenuhi kebutuhan keluarga setiap harinya. Pemerintah harus memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat khususnya semua lapisan perempuan yang ada di Desa Amporiwo tanpa membedakan siapapun sehingga dapat menciptakan persaingan yang sehat”.

Dari hasil wawancara dengan informan diatas, terlihat bahwa peran Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya dalam Pemberdayaan perempuan di Desa Amporiwo masih perlu penyokongan dengan memberikan bimbingan-bimbingan dan dukungan kepada perempuan desa Amporiwo.

- **Pemeliharaan** yaitu, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. Hasil wawancara dengan perempuan Desa Amporiwo dengan inisial nama MG, mengatakan bahwa:

“Para perempuan yang ada di Desa Amporiwo mampu membangun dan menciptakan menjalin hubungan yang baik antara anggota sehingga tidak terjadi persaingan yang tidak seimbang dan tidak terjadi diskriminasi atau perbedaan. Perempuan Desa Amporiwo mendapat bimbingan dan dukungan agar mampu menjalankan peranan tugas dalam membimbing, mendidik, mengajar, merawat, menyediakan nutrisi bagi anak-anaknya dan mengatur keuangan sehingga segala kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan baik. Perempuan juga mampu memelihara kondisi yang kondusif dan membangun silih asah, silih asih, dan silih asuh sehingga tidak ada kesan terjadi kekuasaan antara berbagai kelompok”.

Dari hasil wawancara dengan informan diatas, terlihat pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sudah baik, karena perempuan mampu memelihara kondisi yang kondusif guna menciptakan keseimbangan di Desa Amporiwo.

Desa Amporiwo tidak lagi melihat wanita hanya sebagai ibu rumah tangga yang tidak produktif namun mampu menciptakan keadaan yang kondusif dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mampu meningkatkan kemampuan perempuan serta dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan perempuan, agar mempunyai posisi tawar yang setara serta memiliki akses dan peluang untuk terlibat dalam meningkatkan pembangunan di desa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Amporiwo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso

- **Sumber daya perempuan di Desa Amporiwo masih rendah**, perempuan di desa Amporiwo rata-rata berpendidikan lulus SD, SMP, SMU ini terlihat dari data yang di dapatkan pada saat penelitian. Dengan pendidikan yang masih rendah akan menyebabkan tingkat pengetahuan perempuan-perempuan di desa Amporiwo akan terbatas dan untuk memberdayakan akan membutuhkan waktu yang cukup panjang. Hasil wawancara dengan salah satu perempuan di Desa Amporiwo dengan inisial RW, mengatakan :

“Menurut saya sumber daya manusia dan perempuan belum memahami apakah fungsi pemberdayaan itu sendiri dan menurut saya, organisasi PKK belum mampu karena pengetahuannya perempuan masih kurang, belum dapat memperkuat pembinaan kesejahteraan keluarga. Apalagi memecahkan masalah yang ada di desa kami dan memenuhi kebutuhan kesehariannya. PKK dapat mengayomi semua lapisan setiap perempuan yang ada di Desa Amporiwo dan menghindari terjadinya persaingan melalui pembinaan kesejahteraan keluarga. PKK dapat memelihara dan menjaga kondisi yang ada dan menjaga keseimbangan antara berbagai kelompok seperti, ada kelompok desa wisma, kelompok tani perempuan kelompok tani laki-laki”.

Ada juga hasil wawancara dengan masyarakat desa Amporiwo, inisial nama IYT mengatakan :

“PKK mampu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan namun, kurangnya sumber daya manusia membuat membuat pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat yang masih kurang memiliki potensi yang akan di kembangkan. Organisasi-organisasi perempuan di desa Amporiwo masih perlu bimbingan dalam memecahkan masalah-masalah untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya, belum dapat mengayomi semua lapisan perempuan karena perbedaan pendapat yang sering terjadi. Pertemuan-pertemuan dalam menentukan program kerja PKK biasanya tidak dihadiri oleh perempuan-perempuan lainnya sehingga pada akhirnya program yang ada tidak berjalan dengan baik. PKK selalu memberi bimbingan, arahan pada semua anggota namun kurang aktifnya anggota sehingga mereka tidak dapat menjalankan tugas sesuai dengan bidang masing-masing. kurangnya pengetahuan yang di miliki menyebabkan ketidakmampuan perempuan dalam memahami tugas dan fungsi perempuan, sehingga menyebabkan kurang aktifnya kehadiran dalam setiap pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, terlihat bahwa pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Amporiwo masih perlu beberapa perbaikan diantaranya organisasi PKK harus mampu memberdayakan perempuan dan memberikan dukungan dalam organisasi dan mendorong peningkatan sumber daya perempuan lewat pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kemampuan yang dimiliki perempuan dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

- **Kurangnya dana yang dialokasikan dari pemerintah desa untuk menopang kegiatan pemberdayaan perempuan** dapat menyebabkan kurangnya motivasi perempuan dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan di desa Amporiwo, hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat dengan inisial RB, yang mengatakan :

“Menurut saya organisasi pemberdayaan perempuan belum mampu menciptakan suasana atau iklim karena masih kurangnya potensi yang di miliki kaum perempuan dalam menciptakan peningkatan dan pemberdayaan di desa karena masih di sibukan dengan aktifitas masing-masing, organisasi belum dapat meningkatkan pemberdayaan perempuan salah satunya karena masalah dana yang masih sangat kurang dan tidak lancar sehingga kegiatan yang ada tidak berjalan dengan lancar, organisasi pemberdayaan perempuan yang ada di desa Amporiwo sering melakukan pertemuan setiap bulan atau tiga bulan sekali, namun tanpa dukungan dana yang cukup dari Pemerintah Desa Amporiwo, semua kegiatan tidak akan berjalan dengan baik”.

Dari hasil wawancara dengan informan diatas, terlihat bahwa dana sangat mempengaruhi motivasi organisasi perempuan dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Amporiwo, oleh karena itu Pemerintah Desa harus mendukung kegiatan pemberdayaan perempuan agar tujuan pemberdayaan desa Amporiwo akan tercapai.

- Kurangnya kesadaran dari organisasi PKK Desa Amporiwo tentang bagaimana meningkatkan pemberdayaan perempuan di Desa Amporiwo. Organisasi Pemberdayaan Perempuan di desa Amporiwo belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan perempuan karena kurangnya kemampuan, kesadaran dari anggota PKK di desa Amporiwo, hal ini senada dengan hasil wawancara dengan masyarakat desa Amporiwo dengan inisial DM mengatakan :

“PKK kurang melakukan kerjasama sehingga potensi yang dimiliki oleh perempuan di desa Amporiwo ada yang tidak di jalankan. PKK akan dapat mampu memperkuat pengetahuan jikalau memiliki kesadaran akan kerja sama antar anggota dalam memecahkan setiap masalah di dalam setiap masyarakat khususnya dalam kehidupan setiap harinya. PKK dapat mengayomi setiap lapisan perempuan dalam menghindari persaingan namun kembali pada diri perempuan masing sehingga bisa menghindari persaingan yang ada antar anggota. PKK desa Amporiwo dapat memberikan bimbingan karena PKK desa setiap bulan atau tiga bulan sekali mengadakan pertemuan di balai desa, kurangnya pertemuan setiap kelompok karena setiap anggota disibukkan dengan masing-masing kegiatan pribadi. Faktor yang mempengaruhi peran PKK yaitu kurangnya keaktifan setiap anggota PKK dalam setiap kegiatan, masih kurangnya kesadaran setiap anggota PKK, kurangnya dana yang di alokasikan buat kegiatan PKK sehingga dalam setiap kegiatan PKK belum berjalan dengan baik”.

Dari hasil wawancara dengan informan diatas, terlihat bahwa peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Amporiwo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso belum maksimal.

PENUTUP

Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Amporiwo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Penguatan dan pemeliharaan sudah berjalan dengan baik karena organisasi pemberdayaan perempuan di Desa Amporiwo sudah mampu memberikan program-program yang mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan bagi perempuan agar mapu meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga dan juga masyarakat, namun pererapan melalui pemungkinan, perlindungan dan penyokongan belum cukup baik dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Amporiwo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso adalah Sumber daya perempuan masih rendah, kurangnya dana yang dialokasikan dari pemerintah desa untuk menopang

kegiatan pemberdayaan perempuan dan kurangnya kesadaran dari organisasi PKK Desa Amporiwo tentang bagaimana meningkatkan pemberdayaan perempuan di Desa Amporiwo.

SARAN

Perlu adanya kerjasama yang baik antara Pemerintah Desa Amporiwo dengan Organisasi Pemberdayaan perempuan (PKK) dalam penentuan dana desa terkait dengan program-program pemberdayaan perempuan di Desa Amporiwo agar perempuan bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga dan juga masyarakat di Desa Amporiwo.

Organisasi pemberdayaan perempuan harus mampu meningkatkan kesadaran perempuan untuk menjadi perempuan yang berdaya, mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, keluarga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Amporiwo.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Arif, 1983, **Pembagian Kerja Secara Sexual**, Suatu Pembahasan Sosiologis tentang peran wanita didalam masyarakat, Jakarta, PT.Gramedia.
- Goode, Willian J. 1995. **Sosiologi Keluarga**. Terj.Lailahanoum, Jakarta: Bumi Aksara
- Harahap, J., Fahrul Rizal, 2019. *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat UINSU* .Vol 7, No 2 (2019). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/view/5827>.
- Lexi J. Moleong, MA. 2000. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nika, RF. (2016). *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan (Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang Di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho. 2008. **Gender dan Administrasi Publik Studi tentang Kualitas Kesetaraan dalam Administrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998-2002**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwadarminta 1982, **Kamus Umum Bahasa Indonesia**; Balai Pustaka, Jakarta.
- Prijono, O.S., dan Pranarka, A.M.W. 1996. **Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi**. Jakarta: CSIS.
- Restiana, W. (2019). *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu RW 02 Desa Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas)* Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sajogyo, pudjiwati, **Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa**, Rajawali, 1985, Jakarta.
- Soekamto Soerjono 2009, **Sosiologi Suatu Pengantar**, Edisi Baru : Rajawali Pers. Jakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. **Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistiyani, A.T. 2004. **Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharto, Edi. 2003. **Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial**. Bandung: Mizan.
- Suyono, Ariyono 1985, **Kamus Antropologi**; Akademika Pressindo, Jakarta
- Zakiah. 2010. **Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita**. Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, No.XVII.